

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu 59,44% meningkat menjadi 82,39%, pada siklus II, ini artinya bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan ketercapaian aktivitas guru pada siklus I yaitu 77,65% meningkat menjadi 85,42%, pada siklus II, ini artinya bahwa aktivitas guru siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X IPS 5 SMAN 5 Kota Kendari dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dapat ditingkatkan. Adapun nilai rata-rata prasiklus 68,55 dan ketuntasan belajar mencapai 52,77% dan setelah tindakan siklus 1 ketuntasan belajar menjadi 63,88% dengan nilai rata-rata 72,22, ketuntasan belajar setelah siklus II menjadi 83,33% dengan nilai rata-rata 79,23, adapun peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 21,05, kemudian peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus II sebesar 57,9% dan siklus I ke siklus II sebesar 30,44%.

B. Saran-Saran

Dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sebaiknya guru menerapkan model pembelajaran Kooperatif Script khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dapat menjadi sarana siswa untuk berdiskusi dan saling bekerja sama, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa

dan sebagai pembelajaran yang menjadikan siswa menjadi aktif dalam belajar.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi siswa

Dapat memberikan keaktifan siswa menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab sehingga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat serta keberanian siswa mengungkapkan pendapat, ide, pertanyaan dan saran meningkat pula.

2. Bagi guru

Dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan menggunakan model yang tidak lagi bersifat konvensional, akan tetapi lebih bersifat variatif.

3. Bagi sekolah

Mendapatkan pengetahuan baru sehingga kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat dan kinerja seluruh warga sekolah meningkat pula.

